

## **Berbagai Macam Agama yang Ada di Indonesia**

**Alfarisi, Muhammad Daniel Akbar, Andika Rizky Wahyudinoto**

*Email: [danielakbar2005@gmail.com](mailto:danielakbar2005@gmail.com)*

*Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*

---

**Abstract.** Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan (atau sejenisnya) serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan, pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat. Pada zaman sejarah adat menjadi alat untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama. Sementara agama susah untuk didefinisikan, sebuah model standar dari agama, digunakan dalam perkuliahan religious studies, diajukan oleh Clifford Geertz, yang dengan sederhana menyebutnya sebagai sebuah "sistem kultural". Sebuah kritikan untuk model Geertz oleh Talal Asad mengategorikan agama sebagai "sebuah kategori antropologikal." Banyak agama memiliki mitologi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna, tujuan hidup dan asal-usul kehidupan atau alam semesta. Dari keyakinan mereka tentang kosmos dan sifat manusia, orang-orang memperoleh moralitas, etika, hukum adat, atau gaya hidup yang disukai. Menurut beberapa perkiraan, ada sekitar 4.200 agama di dunia. Dan disini kita akan merujuk agama yang ada di Indonesia.

**Keywords:** Agama, Toleransi, Bersatu

### **Latar Belakang**

Selain suku, bahasa, dan budaya, agama di Indonesia juga beragam. Keberagaman tersebut menjadikan negara kita semakin kaya akan nilai sosial. Sebagai negara yang mengakui banyak agama, Indonesia menjadi tempat yang nyaman untuk ditinggali. Indonesia bukanlah negara yang menjalankan pemerintahan berdasarkan hukum agama tertentu. Namun negara kita mengakui agama atau kepercayaan kepada Sang Pencipta sebagai elemen penting. Bukti bahwa Indonesia menghargai agama tertuang dalam sila pertama Pancasila yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Dari sinilah kita paham bahwa agama atau kepercayaan menjadi hal yang penting. Menurut data di [indonesia.go.id](http://indonesia.go.id), ada enam agama yang diakui di Indonesia. Dari keenam agama tersebut jumlah pengikutnya tidak sama. Islam menjadi agama yang paling banyak penganutnya. Menurut teori Arab menjelaskan bahwa

Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh pedagang Arab pada tahun 674 Masehi. Agama Protestan Menurut penjelasan di Shanani Jurnal Pendidikan Agama Kristen 1(1), Agama Protestan masuk pada awal VOC ke Indonesia. Agama Katolik, sejarah munculnya Katolik di Nusantara tidak bisa lepas dari pengaruh bangsa Portugis yang pada saat itu menjajah Indonesia. Agama Hindu, agama ini pertama kali masuk pada awal tahun Masehi. Hal ini diketahui dari bukti prasasti purnakala di abad 4 Masehi berupa tujuh Yupa peninggalan Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur. Agama Buddha, agama ini masuk ke Indonesia sekitar abad ke-5 Masehi. Agama Konghucu, agama ini muncul sejak abad ke-17. Hal ini terlihat dari bangunan tua tempat pemujaan para Konfusius yang ada di Pontianak.

### **Kajian Teoritis**

Pembahasan Sejarah masuknya Islam ke Indonesia Ada berbagai teori terkait sejarah masuknya ajaran Islam ke Indonesia. Agama Islam masuk ke Nusantara Indonesia melewati perjalanan panjang dan dibawa oleh kaum muslim dari berbagai belahan bumi. Kini, Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut beberapa teori yang ada, ajaran Islam masuk ke Indonesia melalui orang-orang dari berbagai bangsa. Sebagian dari mereka ada yang datang ke Nusantara untuk berdagang sembari berdakwah. Ada pula kaum ulama atau ahli agama yang memang datang ke Nusantara guna mensyiarkan ajaran agama Islam. Sedangkan menurut Thomas Walker Arnold, sulit untuk menentukan bilakah masa tepatnya Islam masuk ke Indonesia. Hanya saja, sejak abad ke-2 Sebelum Masehi orang-orang Ceylon telah berdagang dan masuk abad ke-7 Masehi, orang Ceylon mengalami kemajuan pesat dalam hal perdagangan dengan orang Cina. Hinggalah, pada pertengahan abad ke-8 orang Arab telah sampai ke Kanton. Waktu masuknya Islam di Nusantara sudah berlangsung sejak abad ke-7 dan 8 Masehi. Namun, perkembangan dakwah baru betul dimulai kala abad ke-11 dan 12.[4] Artinya dakwah di Nusantara sudah merentang selama beberapa abad di masa-masa awal. Sejarah masuknya Islam awalnya dibawa oleh pedagang Gujarat lalu diikuti oleh pedagang Arab dan Persia. Sambil berdagang mereka menyebarkan agama Islam ke tempat mereka berlabuh di seluruh Indonesia. Banyak yang berspekulasi jika Islam masuk ke Indonesia di abad ke-7 atau 8, karena pada abad tersebut terdapat perkampungan Islam yang ada disekitar selat Malaka. Selain dengan cara berdagang ada juga dengan

cara mendakwah, seperti penyebaran di tanah Jawa yang dilakukan oleh para walisongo. Mereka lah sang pendakwah dan sang ulama yang menyebarkan Islam dengan cara pendekatan sosial budaya. Agama Hindu Ke Indonesia. Adabeberapa teori yang diajukan oleh para ahli mengenai siapa sebenarnya yang membawa agama Hindu di Indonesia, berikut adalah beberapa teori/hipotesa mengenai masuknya agama Hindu ke Indonesia, yaitu:

1. Teori/hipotesa Brahmana, teori yang diprakarsai oleh Van Leur ini menyatakan bahwa kaum Hindu dari kasta Brahmana lah yang mempunyai peran paling besar dalam proses masuknya agama dan budaya Hindu di Indonesia.

2. Teori/hipotesa Ksatria, menurut teori yang diusung oleh Berg ini, agama Hindu dibawa ke Indonesia oleh kaum ksatria (kaum prajurit kerajaan).

3. Teori/hipotesa Waisya, menurut teori ini, kaum Hindu dari kasta Waisya adalah yang paling berjasa dalam penyebaran agama Hindu di Indonesia.

4. Teori/hipotesa Sudra, orang-orang yang tergolong dalam Kasta Sudra adalah mereka yang dianggap sebagai orang buangan. Kaum Sudra ini diduga datang ke Indonesia bersama kaum Waisya atau Ksatria. Karena keempat teori di atas memiliki banyak kelemahan, maka muncullah teori lain yaitu teori arus balik. Teori ini dicetuskan oleh F.D.K Bosch. Menurutnya Agama Hindu masuk ke Indonesia karena dibawa oleh orang Indonesia sendiri. Orang-orang Indonesia yang membawa Agama Hindu ke Indonesia ini berasal dari golongan pemuda yang memang sengaja dikirim oleh para penguasa pribumi untuk mempelajari agama Hindu di India. Setelah selesai belajar di India, mereka kemudian pulang ke Nusantara lalu mulai menyebarkan agama Hindu. Masuk agama Hindu ke Indonesia sejak awal masehi, selanjutnya mengalami perkembangan yang sangat pesat pada masa kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia. Beberapa catatan sejarah yang masih mampu dihimpun, meskipun juga masih terbatas adalah peninggalan benda sejarah dari kerajaan-kerajaan Hindu. Berita cukup jelas mengenai perkembangan agama Buddha di Indonesia terdapat dari laporan seorang Cina yang berasal dari abad ke-4 Fa Hsien, yang baru kembali dari Ceylon (Sri Lanka) ke Cina pada tahun 414 Masehi terpaksa mendarat di negeri yang bernama Ye-Po-Ti karena kapalnya rusak. Sekarang tidak diketahui jelas Ye-Po-Ti itu apakah Jawa atau Sumatera. Berita mengenai kerajaan Sriwijaya lagi-lagi berasal dari catatan perjalanan orang Cina. Bukti lain yang menyatakan adanya kerajaan Sriwijaya yang beragama

Buddha berupaprasasti-prasasti yang banyak ditemukan di Sumatera dan Pulau Bangka menunjukkan bahwa pada tahun 683-686 M di Palembang terdapat kerajaan Buddha yang baru saja menaklukan daerah pedalaman Jambi dan pulau Bangka dan sedang menyiapkan ekspedisi militer terhadap Jawa. Di Indonesia, kedatangan Agama Khonghucu diperkirakan telah terjadi sejak akhir zaman pra sejarah. Terbukti dengan ditemukannya benda-benda pra sejarah seperti kapak sepatu yang terdapat di Indo Cina dan Indonesia. Penemuan ini membuktikan telah terjadinya hubungan antara kerajaan-kerajaan yang terdapat di daratan yang kita kenal sekarang sebagai Tiongkok dengan Indonesia baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui Indo Cina. Perlu diketahui bahwa pendiri dinasti pertama dalam sejarah Tiongkok Kuno adalah Dinasti Xia, yang merupakan orang Yunan atau nenek moyang Bangsa Melayu. Jadi kapan agama Kristen mulai menyebar di Indonesia? Ternyata penyebaran agama Kristen di Indonesia dimulai oleh dua orang misionaris Fransiskan dari Italia. Pada abad ketujuh Masehi, desa Natal terletak di dekat Barus di Fansur, Sumatera Utara. Katolik Serta Perkembangan Setelah naiknya Yesus Kristus ke surga, rasul-rasul mulai menyebarkan ajaran Yesus ke mana-mana, dan sebagai hasilnya, jemaat pertama Kristen, sejumlah sekitar tiga ribu orang, dibaptis. Namun, pada masa-masa awal berdirinya, agama Kristen cenderung dianggap sebagai ancaman hingga terus menerus dikejar dan dianiaya oleh pemerintah Romawi saat itu. Banyak bapa Gereja yang menjadi korban kekejaman kekaisaran Romawi dengan menjadi martir, yaitu rela disiksa maupun dihukum mati demi mempertahankan imannya, alah satu contohnya adalah Ignatius dari Antiokia yang dihukum mati dengan dijadikan makanan. Jadi kapan agama Kristen Protestan mulai menyebar di Indonesia? Ternyata penyebaran agama Kristen di Indonesia dimulai oleh dua orang misionaris Fransiskan dari Italia. Pada abad ketujuh Masehi, desa Natal terletak di dekat Barus di Fansur, Sumatera Utara. Adapun timbulnya agama protestan ini adalah kerana protes terhadap ajaran dan praktek yang sudah berubah di abad pertengahan dan yang menjadi puncak pertikaian ialah tentang surat penghapusan dosa. Penjualan surat penghapusan dosa itulah yang menyebabkan malainya reformasi. Surat penghapusan dosa itu pada mulanya memuat hukuman sementara , yang akan diderita di dunia dan neraka, sesudah itu manusia akan diampuni dari kesalahannya. Berdasarkan peristiwa tersebut tampillah Martin Luther(1483-1546) , dan dua tokoh yang lain iaitu Zwingli(1484-1531) dan John Calvin(1509-1564) mengikuti luther untuk menentang gereja dengan mengadakan gerakan yang dikenal dengan gerakan reformasi. (MOHD NASROLL BIN A.RAHMAN, 2010)

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian perkembangan agama yang terjadi seiring berjalannya waktu, pada tahun 2023 Penelitian ini masih berjalan. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran. Sedangkan variabel terikatnya adalah untuk melatih berpikir kritis publik. Penelitian ini banyak melibatkan Narasumber, para ahli, dan sumber internet. Dengan hasil yang memuaskan kami, mengimplikasikan Artikel ini ke publik agar wawasan mereka lebih luas, dan tau arti dari manusia yang beragama. Penelitian ini melibatkan para ahli di berbagai agama, Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Jumlah agama yang diakui di Indonesia**

Seperti yang sudah kita tahu agama yang ada di Indonesia sekarang ini berjumlah 6 (yang diakui Negara) Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia. Menurut Kementerian Agama penduduk muslim Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa. Lantas mengapa Indonesia mayoritas beragama Islam? Menurut para ahli, berikut adalah alasan mengapa mayoritas Indonesia beragama Islam: Islam dipandang sebagai ajaran agama yang ideal karena tidak mengenal sistem kasta sehingga setiap pemeluknya memiliki egalitarianisme, yakni kesamaan atau kesetaraan hak tanpa adanya diskriminasi

Ajaran Islam masuk ke Indonesia dengan cara damai dan tidak bersifat memaksa, sehingga penduduk bisa menerima Islam dengan baik pula Nilai-nilai Islam dianggap cocok dan sesuai dengan pandangan hidup mayoritas penduduk Indonesia, contohnya dari segi etos dagang, sehingga proses Islamisasi lebih mudah berlangsung melalui aktivitas perdagangan.

Islamisasi massal disebut terjadi di Indonesia pada abad ke 9 Hijriyah yang didukung oleh munculnya kekuatan politik Islam dengan berdirinya Kesultanan Aceh Darussalam, Malaka, Demak, Cirebon, dan Ternate. Selain itu, umat muslim di Indonesia pun memberikan sumbangsih yang besar dalam memperjuangkan kemerdekaan. Melihat dari sejarahnya yang panjang, maka tak heran jika mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Di Indonesia, agama Kristen menjadi agama terbesar kedua setelah Islam dari segi jumlah

pemeluknya. Sedangkan secara keseluruhan di dunia, agama Kristen merupakan agama terbesar di dunia dengan penganut mencapai 2 miliar orang dari seluruh berbagai Negara di belahan bumi.

Mayoritas pemeluk agama Kristen adalah orang-orang dari Negara barat seperti Eropa dan Amerika. Sedangkan sisanya tersebar di seluruh Negara, bahkan di negara-negara yang mayoritas muslim pun biasanya terdapat pemeluk agama Kristen. Agama Kristen merupakan agama yang berdasarkan ajaran Yesus Kristus serta riwayat hidup Yesus Kristus, penganut agama Kristen percaya jika Yesus Kristus adalah anak Allah dan menjadi juru selamat manusia yang diutus sebagai Mesias atau Kristus yang tertuang dalam perjanjian lama. Agama Kristen pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke-7 atau lebih tepatnya sekitar tahun 645 Masehi, melalui gereja timur Assyria yang berada di dua tempat yaitu di daerah pancur yang sekarang disebut daerah Deli Serdang serta daerah Barus yang sekarang merupakan daerah Tapanuli tengah yang keduanya berada di wilayah sumatera.

Sejarah masuknya Kristen di Indonesia juga tercatat oleh buku seorang ulama bernama Syaikh Abu salih Al-Armini, dalam buku tersebut tercatat ada beberapa gereja di seluruh wilayah persebaran agama Kristen di seluruh dunia yang tersebar di beberapa wilayah diantaranya di Mesir, Abyssia, Afrika Barat, Nubia, Spanyol, Arab dan India. Ada sekitar 707 gereja dan 181 monasteries yang mana salah satu gerejanya ada di Indonesia, saat itu Indonesia masih disebut sebagai wilayah India oleh bangsa barat. Gereja yang pertama ada di Indonesia adalah gereja Ortodoks, hal ini ditandai dengan corak gereja Nestorian di daerah Barus, Mandailing, Sumatera Utara. Katolik Roma pertama kali tiba di Indonesia pada tahun 1511 tepatnya tiba di Aceh, kemudian pada tahun 1534 tiba di kepulauan Maluku yang dibawa oleh orang Portugis yang menyebarkan agama Kristen di nusantara. Agama Hindu adalah agama terbesar ketiga di Indonesia. Pada saat ini, sekitar 1,7% dari penduduk Indonesia menganut agama Hindu, atau mencakup sekitar empat juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta orang. Saat ini mayoritas penduduk beragama Hindu di Indonesia tinggal di pulau Bali yang terkenal karena kebudayaan Hindunya (dan pemandangan alamnya). Kontras dengan wilayah-wilayah lain di Indonesia - dan karena alasan-alasan yang tidak diketahui - kekuatan Islam tidak cukup kuat untuk menghancurkan penghalang-penghalang yang tinggi dari budaya Bali, sehingga pulau ini tetap memiliki

mayoritas penduduk beragama Hindu sampai saat ini. Lokasi-lokasi di Indonesia tempat tinggal komunitas-komunitas Hindu yang relatif besar:

1. Bali
  2. Sulawesi (Tengah, Selatan dan Tenggara)
  3. Kalimantan Tengah
  4. Sumatra Selatan (Lampung)
- 2. Jumlah penganut agama terbanyak**

Mayoritas agama terbesar di Indonesia adalah Islam. Menurut data sensus penduduk resmi yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri tahun 2021, penduduk Indonesia berjumlah 273,32 juta jiwa dengan 86,93% beragama Islam, 10,55% Kristen (7,47% Kristen Protestan, 3,08% Kristen Katolik), 1,71% Hindu, 0,74% Buddha, 0,05% Konghucu, dan 0,03% agama lainnya. Artinya, dari total populasi Indonesia, sebanyak 241,7 juta jiwa beragama Islam. Jumlah ini setara dengan 87,02% dari populasi di dalam negeri.

Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 Masehi melalui jalur perdagangan dan penyebaran agama oleh para pedagang Arab. Islam kemudian berkembang pesat di Indonesia dan menjadi agama mayoritas di Indonesia hingga saat ini. Agama-agama lain yang dianut oleh penduduk Indonesia adalah Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Agama-agama ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dengan konsentrasi yang berbeda-beda.

Misalnya, agama Kristen lebih banyak dianut di wilayah timur Indonesia, sedangkan agama Katolik lebih banyak dianut di wilayah barat Indonesia. Agama Hindu lebih banyak dianut di wilayah Bali dan Nusa Tenggara Barat, sedangkan agama Buddha lebih banyak dianut di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Barat. Agama Konghucu lebih banyak dianut di wilayah Tionghoa di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi toleransi beragama. Semua agama di Indonesia diakui dan dilindungi oleh hukum.

### **3. Toleransi atas Perbedaan agama**

Perbedaan agama adalah perbedaan keyakinan tentang Tuhan, alam semesta, dan manusia. Perbedaan ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perbedaan sejarah, budaya, dan geografis. Perbedaan agama dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain:

Ajaran, yaitu perbedaan tentang keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan, alam semesta, dan manusia.

Ritual, yaitu perbedaan tentang cara-cara beribadah atau memuja Tuhan.

Tradisi, yaitu perbedaan tentang adat istiadat dan kebiasaan yang berhubungan dengan agama. Perbedaan agama dapat menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positif dari perbedaan agama antara lain:

- Meningkatkan toleransi dan saling pengertian. Perbedaan agama dapat mendorong umat beragama untuk saling belajar dan memahami satu sama lain.
- Mengembangkan kreativitas dan inovasi. Perbedaan agama dapat mendorong umat beragama untuk mengembangkan berbagai cara baru dalam beribadah dan bermasyarakat.

Dampak negatif dari perbedaan agama antara lain:

- Munculnya konflik dan kekerasan. Perbedaan agama dapat menjadi sumber konflik dan kekerasan, jika tidak dikelola dengan baik.
- Memperlambat pembangunan. Perbedaan agama dapat memperlambat pembangunan, jika umat beragama tidak saling bekerja sama.

Untuk mengatasi dampak negatif dari perbedaan agama, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan toleransi dan saling pengertian antarumat beragama. Upaya-upaya tersebut antara lain: Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan toleransi dan saling pengertian antarumat beragama.

Pemahaman agama. Umat beragama perlu memahami ajaran agamanya sendiri dan ajaran agama lain dengan baik. Dialog antarumat beragama. Dialog antarumat beragama dapat membantu umat beragama untuk saling belajar dan memahami satu sama lain.

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi toleransi beragama. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengakuan dan perlindungan terhadap semua agama di Indonesia. Namun, masih ada beberapa kasus konflik dan kekerasan yang terjadi di Indonesia karena perbedaan agama. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan toleransi dan saling pengertian antarumat beragama di Indonesia.

Mayoritas agama terbesar di Indonesia adalah Islam. Menurut data sensus penduduk resmi yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri tahun 2021, penduduk Indonesia berjumlah 273,32 juta jiwa dengan 86,93% beragama Islam, 10,55% Kristen (7,47% Kristen Protestan, 3,08% Kristen Katolik), 1,71% Hindu, 0,74% Buddha, 0,05% Konghucu, dan 0,03% agama lainnya. Artinya, dari total populasi Indonesia, sebanyak 241,7 juta jiwa beragama Islam. Jumlah ini setara dengan 87,02% dari populasi di dalam negeri.

Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 Masehi melalui jalur perdagangan dan penyebaran agama oleh para pedagang Arab. Islam kemudian berkembang pesat di Indonesia dan menjadi agama mayoritas di Indonesia hingga saat ini.

Agama-agama lain yang dianut oleh penduduk Indonesia adalah Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Agama-agama ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dengan konsentrasi yang berbeda-beda.

Misalnya, agama Kristen lebih banyak dianut di wilayah timur Indonesia, sedangkan agama Katolik lebih banyak dianut di wilayah barat Indonesia. Agama Hindu lebih banyak dianut di wilayah Bali dan Nusa Tenggara Barat, sedangkan agama Buddha lebih banyak dianut di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Barat. Agama Konghucu lebih banyak dianut di wilayah Tionghoa di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi toleransi beragama. Semua agama di Indonesia diakui dan dilindungi oleh hukum.

## **Kesimpulan dan Saran**

Agama adalah suatu sistem kepercayaan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap suci dan bersifat supernatural. Agama dapat memberikan pedoman hidup, arah moral, dan identitas bagi penganutnya. Kita tidak boleh menyalahkan agama orang lain, tapi kita harus tetap berbuat baik walaupun orang tersebut berbeda agama dengan kita, karna semua agama mengajarkan kebaikan.

Saran: agama lahir dari perbedaan pendapat, sama hal nya  $5+5=10$ . Tidak harus  $5+5$  untuk menjadi sepuluh,  $2+8$  juga bisa. Jadi apa yg kita yakini benar belum tentu benar di

mata orang lain, jadi belajarliah ilmu agama sampai anda jadi mayat, liat sudut pandang orang lain, pelajari dan ambil hikmah nya.

Sekian terimakasih telah membaca artikel ini mohon maaf jika ada kekurangan semoga bisa bermanfaat Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

### **Daftar Pustaka**

Ali Zainuddin, Pendidikan Agama Islam Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Aqlania, Kerukunan dalam Perspektif agama agama di Indonesia 2017

Bachrul IImy, Pendidikan Agama Islam, PT Grafindo Media Pratama 2006.

Erman Sepniagus Saragih, Jurnal Teologi cultivation 2018.

Ervi Laily Mujitabah Putri, Ira Darmawanti, Character: Jurnal Penelitian Psikologi 2015.

Fitriani Fitriani, Dwi Kurniawan, Muhammad Fauzan Azhima, Historitas Agama Buddha Di Indonesia Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 2023

Ibnu Rusydi, Siti zolehah, Al-Afkar, Journal For Islamic Studies 2018

Laode Monto Bauto, Perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat indonesia (Suatu tinjauan sosiologi agama) Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 2014

Linda Zenita Simanjuntak, Buku Ajar Agama Kristen Protestan EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership 2021

Melkisedek Taneo, Joni JA Ninu, Jurnal Sejarah 2019

Moeflich Hasbullah Potret Komposisi Etnis Dan Agama Di Indonesia Pada Milenium Kedua Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia, 2012

Mohd Rasyidi Bin Zakaria, Metode penginjilan dalam agama Kristen Katolik

Muslimin Muslimin, Akulturasi Agama Hindu Hindu Di Indonesia Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama 2012

Nur Ainiyah, Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam Al-Ulum 2013

Samsul Arifin, Pendidikan Agama Islam Deepublish, 2018

Santi Aprilia, Murtiningsih Murtiningsih, [EKSISTENSI AGAMA KHONGHUCU DI INDONESIA Jurnal Studi Agama 2017

Servolus Hasan, Agama Kristen Protestan Di Manggarai Tahun 1910-2018

Shofiah Fitriani, Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama Analisis: Jurnal Studi Keislaman 2020

Siti Maesaroh, Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam Jurnal kependidikan 2013

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011